

SKRIPSI

**MENGUATNYA GERAKAN CIVIL SOCIETY
DALAM TRANSISI DEMOKRASI DI NEPAL PADA
TAHUN 2005**



Disusun Oleh:

Nama : Mukhtar Hanief

NIM : 20020510133

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul
**MENGUATNYA GERAKAN CIVIL SOCIETY DALAM
TRANSISI DEMOKRASI DI NEPAL PADA TAHUN 2005**

Disusun Oleh :
Mukhtar Hanief
20020510133

Telah dipertahankan dalam ujian pendadaran dan dinyatakan lulus dan disahkan di
depan Tim Penguji Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

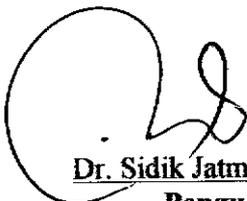
Pada

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Februari 2007
Pukul : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Dosen HI. B

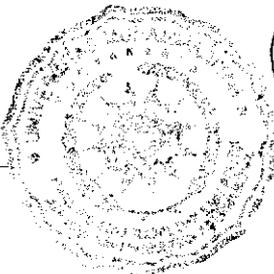
TIM PENGUJI



Bambang Wahyu N, S.IP
Pembimbing



Dr. Sidik Jatmika, M.SI
Penguji I



Sugito, S.IP
Penguji II

Kata Pengantar

Dalam diskursus kontemporer, terkadang suatu pergantian rezim di suatu negara selalu diikuti oleh perubahan sejarah baru. Perubahan inilah yang membuat sebuah sejarah mengukir prestasinya yang cukup signifikan, hal ini juga yang merupakan sebuah bukti bahwa fenomena politik internasional berjalan sangat dinamis, dimana negara yang bersangkutan selalu merefleksikan dirinya dalam konteks arena perpolitikan global sebagai wujud proses berdialektika dalam kehidupan sosial ini.

Pada konteks persoalan diatas tersebut, akhirnya saya menemukan sebuah titik persoalan baru yang sebenarnya hal itu adalah sebuah kajian yang sudah berjalan cukup lama, dengan kata lain sudah cukup banyak hal layak memperdebatkan kajian itu. Namun dalam penulisan skripsi ini saya mempunyai sebuah tujuan awal, walaupun kajian ini telah banyak ditulis dalam berbagai karya tulisan atupun penelitian, paling tidak tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebuah bentuk dari manifestasi yang tidak akan pernah usang terutama dalam kajian ilmu sosial.

Pada awalnya penulisan skripsi ini banyak menemui kebuntuan pada konsep teori yang digunakan. Disamping itu awalnya skripsi ini mempunyai judul **“Peran Civil Society dalam transisi Demokrasi di Nepal ditengah upaya Raja Gyanendra dalam mempertahankan kekuasaannya.”** Namun terjadi suatu perubahan yang cukup mendasar dari kedua persoalan tersebut diatas, baik itu berupa konsep teorinya maupun judul dari skripsi ini. Perubahan ini terjadi atas suatu pertimbangan dimana suatu studi kasus diatas harapannya agar lebih mengerucutkan suatu masalah dan fokus analisa yang ada.

Wacana civil society sendiri pada dasarnya berasal dari proses sejarah masyarakat barat. Dan pada saat itulah awal perkembangannya di populerkan oleh Cicero dan merunut sampai Manfred Riedel hingga kemudian lebih kebelakang lagi sampai Aristoteles. Namun dalam hal ini Cicero lah yang banyak berperan dalam mempropagandakan wacana tersebut, yang pada saat itu menggunakan istilah *societes civilis* sebagai filsafat politiknya. Dalam keterkaitannya dengan

wacana demokrasi, civil society banyak memberikan korelasi positif terhadap pertumbuhan demokrasi itu sendiri. Terbukti ketika civil society memberi efek positif terhadap pergantian rezim-rezim otoriter yang berkuasa di Amerika Latin, serta di Eropa Timur. Hal ini merupakan sebuah pembuktian bahwa civil society sebagai intermediasi dari sebuah negara yang tidak pernah surut dalam mempropagandakan wacananya. Bagaimana pun juga kita tidak boleh melupakan esensi dasar dari wacana civil society yang hanya dapat tumbuh dan berkembang dalam iklim yang demokratis, ataupun sebaliknya. Civil society adalah sebuah kekuatan yang otonom yang berdiri sebagai perisai bagi masyarakat untuk menghalangi kuasa negara yang terkadang cenderung represif.

Dalam perjalanannya sebagai sebuah konstruk sejarah, civil society banyak mengalami interpretasi yang beragam, yang pada hakikatnya civil society adalah sebuah manifestasi dari demokrasi itu sendiri. Sebut saja masyarakat sipil yang sering diartikan dari pemahaman konteks civil society, masyarakat sipil yang berarti sebetuk organisasi individu-individu yang mencakup kehidupan yang sifatnya privat dan semua itu menuju pada satu kesatuan kolektif yang diperintah di bawah naungan hukum. Di tengah bergejolaknya fenomena politik internasional, ada sebuah kecenderungan bahwa konflik-konflik yang terjadi di negara-negara dunia ketiga (di Afrika, Timur-Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara, serta di Amerika Latin) umumnya mempunyai indikasi dari faktor-faktor kultural, sosial, ekonomi dan politik. Seperti satu contoh kasus yang terjadi di Nepal yang mengalami sebuah transisi pemerintahannya yang lebih demokratis. Menguatnya civil society bukan hanya dipahami dalam sebuah bentuk pewacanaan saja, namun lebih dipraksiskan ke dalam gerakan yang lingkupnya sangat luas.

Dalam perkembangannya wacana civil society banyak diperdebatkan oleh para teoritikus dan pemikir-pemikir ilmu sosial. Wacana ini sudah berkembang sangat lama terutama di wilayah dataran Eropa yang sudah mengenalnya lebih dahulu. Sehingga muncul lah sebuah wacana yang mengatakan civil society adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi tumbuh dan berkembangnya kapitalisme di Eropa. Hal ini juga tidak bisa kita ingkari bahwa kemunculan

demokrasi liberal yang berkembang pesat di wilayah Eropa dan Amerika Serikat adalah sebuah bukti bagi kemenangan kapitalisme dan demokrasi liberal yang sangat signifikan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial.

Lain halnya dengan kehidupan civil society di Amerika Latin yang lebih menekankan peran masyarakat sipil itu sendiri sebagai sebuah simbol perlawanan terhadap rezim yang berkuasa. Esensi dari civil society tersebut sifatnya lebih universal, yakni pada dasarnya civil society bukan untuk merubah sistem yang ada akan tetapi lebih kepada mendemonstrasikan masyarakat agar lebih berpartisipasi secara aktif yang akhirnya akan memunculkan liberalisasi perlawanan dari masyarakat sipil itu sendiri tanpa memandang etnis, suku maupun gender.

Munculnya sebuah aksi-aksi pembontakan yang terjadi dewasa ini terkadang membawa efek yang sangat besar bagi masyarakat. Perubahan-perubahan yang muncul umumnya memberikan isyarat serta kesadaran pada masyarakat bahwa dalam kehidupan sosial ini tidak selalu berjalan lancar tanpa hambatan yang menghalanginya. Tetapi dalam dunia yang kita hayati selama ini sangat kompleks dan kontradiktif. Oleh sebab itu dalam realita sosial dewasa ini dibutuhkan sebuah kesadaran untuk membentuk pemikiran kritis masyarakat dari dehumanisasi yang mengekang pemikiran masyarakat tersebut.

Salah satu hal yang menarik dan menjadi poin penting dalam pembahasan skripsi ini adalah pemahaman konsep civil society sebagai salah satu representasi dari demokrasi itu sendiri, yang dijelaskan melalui tindakan serta tahapan-tahapan untuk mencapai sebuah perubahan secara sistematis. Setelah beberapa bulan berkuat dalam dimensi ruang dan waktu, dan selama itu pula disibukan oleh diskusi-diskusi yang panjang serta melelahkan, akhirnya tiba lah pada suatu titik kesimpulan yang saya ejawantahkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Menguatnya Gerakan Civil Society Dalam Transisi Demokrasi di Nepal Pada Tahun 2005.”** Tetapi dengan selesainya penulisan skripsi ini, saya yakin skripsi ini bukanlah karya tulis yang dianggap sempurna tanpa adanya kritik, saran serta himbuan, yang harapannya dapat membangun sebuah kualitas karya tulisan yang kritis, teoritis serta paradigmatis.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:☺
Kedua orang tuaku dan
Saudaraku serta,
Kawan sekerabatku yang telah setia menemani
perjalananku di bumi ini....

Dalam penulisan skripsi ini, walaupun akhirnya harus disebutkan pihak-pihak yang banyak membantu dan tentunya tidak lepas dari campur tangan mereka semua. Ijinkan saya menghaturkan terima kasih...Hatur Nuhun...Sukron Kasyiron.....Matur taNk you...!!! Kepada berbagai pihak yang menerima saya apa adanya, yang selama ini selalu percaya bahwa saya dapat melakukan suatu keputusan yang tepat walaupun di saat yang kurang tepat. Maka dengan segala hormat perkenankan saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada.

- Allah SWT tuhan semesta alam, serta Rosul-rosulnya yang telah membawa risalah-risalahnya dengan penuh rahmat dan cintanya pada semua makhluk di muka bumi ini. Karena dengan adanya suatu rahmat serta cinta paling tidak kita percaya adanya Heaven in The World dalam setiap jejak langkah yang kita lakukan.
- Kedua orang tuaku, (nyokap dan bokap gUe..) tanks buat supportnya for all this time. Dengan adanya motivasi, dorongan serta doanya yang tak pernah berhenti, membuatku menjadi orang yang sangat berarti di muka bumi ini. Serta buat abang-abanghku dan iparku (Majid, Kamal dan juga Mba Zalma) kalian semua berperan dalam menyumbangkan ide, dengan penuh semangat patriotik membantuku menyelesaikan skripsi ini. tanks.. and Allah SWT Bless U all.
- Seluruh dosen-dosen saya, khususnya Bambang Wahyu Nugroho, S.IP selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan saran, kritiknya dan menyumbangkan ide-ide dalam penyusunan skripsi ini. Serta Dr. Sidik Jatmika, M.Si dan Sugito, S.IP selaku dosen penguji yang telah membantu dalam gagasan-gagasannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Haris (mendekonstruksi pemikiranmu sedikit saja akan lebih baik, jangan mengibaratkan sesuatu yang indah dari kulinya saja... itu akan lebih ekstrim). Afif (untuk menjadi orang yang berarti akan sangat sulit, jangan seperti rangkaian kereta yang sewaktu-waktu dapat saja tergelincir karena tidak adanya keseimbangan. Jadilah kancil yang selalu lincah yang sewaktu-waktu dapat melompat dari terkaman hariamau). Mba nana (kapan nich kita semua ke Lampung...).

- Tanks to: dua tempat yang dimana gUe banyak mendapatkan ilmu. SMI (terima kasih telah mengajarkanku tentang banyak hal dan kritis terhadap tatanan dunia yang timpang ini). UMY (terima kasih telah memberikanku pemahaman tentang ilmu yang belum aku dapatkan sebelumnya).

Tanks banget... buat pihak-pihak yang selama ini berperan dalam perjalananku selama di Jogja, special... buat kalian semua.

- Tim petualang Internasional Class C02: Jangan pernah berhenti berpetulang menjelajahi cakrawala dunia. (Yudi, Vidi, Okie, Heri pertahankan terus rasa Humoris kalian hingga ajal menjemputmu... ga ada kalian ga rame!!!). (Janu, Magli, Elka, jangan berpikiran kalau dunia ini milik kalian, yang lainnya ngontrak... ehh kebalik yaa... *off the record*).
- HerLin... sesuatu yang indah tentu akan menarik perhatian banyak orang, dan pasti susah buat ngedapetinya, dunia ini tidak abstrak. Jadilah penerang bagi kegelapan disekitarmu, seperti seseorang yang ingin memasuki Lorong yang gelap dan membutuhkan penerangan, satu hal yang harus diingat, apakah penerang itu dapat menjadi sesuatu yang berarti atau tidak! *Don't say no! Before You Try... and keep your Spirit and Smile...*
- Nisam (mbah maklumin cucu-cucunya yang badung). Dinda (hanya ada satu kata buat lo! tangguh beneer... tapi jangan lupa tetep selalu mengkonsumsi 4 sehat 5 sempurna.. yee). Uchet jangan biarkan badanmu kurus hanya karena membanting tulang.. Vevi, Meriyu, Imunk dan Ika tanks aja deh... Anton, Mega (romantisme terus niy.. sama ikatan primordialnya, reuni Solo niy.. ceritanya). Nugie karimu dalam politik makin nanjaknya.. niy! Eka AFI, Inut, Kiki, Indah kecil (bravo.. aja deh! pada-pada inyonge).
- Buat HI UMY angkatan 02 yang Udeh duluan pada jadi sarjana, Khairil SIP, Tantri SIP, Suha SIP, Nia SIP, Feni SIP, Ratih SIP, Ririn SIP, Arti SIP. Gimana niy... sarjana-sarjana muda??. Bagi yang namanya ga disebut, sorry deh. Bukannya gw ngelupain lo semua, kebetulan aja gw lg ga ingat...!!

Kalau mengingat pertama kali gw ke Jogja, gw banyak berterima kasih sama orang-orang yang mengajarkan gUe filosofi hidup!makasih banget buat;

- Nujumuddin andriva, SIP, tanks...atas kritik-kritiknya! And semoga selalu sukses di Mataram, Deni, SIP (fasis jalan terus..) Fakhrudin SE, Babeah Wahyu, ente emang orang-orang yang banyak menyumbangkan gagasan-gagasan kritis! Roni, Cipto ngga' ada kata yang harus diucapkan selain ditunggu aja deh!

Ngga' lupa gUe juga mau berpesan sama orang-orang yang membantu gUe di baLik layar....!

- Irwansyah SIP, alias iwen...semoga kau ngga' mengilhami kata-kata kacang lupa akan kuLitnya! Ok..bangkukk! Hafidz, jangan menganggap dengan merenungkan diri di kamar ukuran 2x4 akan lebih baik dan bisa merubah hidupmu...percayalah kau akan menjadi orang-orang yang merugi!, Mora, sekali-kali jadilah yang terdepan...percaya aja UPN di tanganmu! Tutut, ALex "ucup", Dori...jangan kebanyakan ngasingin diri, perdaban sudah maju sekarang!
- Wawan, Guntur, Putri, Ina, Sita, Derat, ngga' selamanya orang akan selalu menjadi penolong kalian semua!...dalam perjuangan hidup banyak tantangannya..! *Never give up to do something and still confident with your self!* Tapi tanks buat guntur atas printernya yang banyak ngebantu gUe!.
- Buat anak-anak kost II/27 Dian yang udah ngebantuin ngankatin komputer disaat error! Rio...entah apa lagi yang harus gUe ucapin, tanks banget pokoknye, yang udah ngenbantu ngotak-ngatik Komputer disaat gUe kebingungan! Topan...jangan mudah terpengaruh sama hal-hal yang sebenarnya impossible!.
- Buat sang calon dokter yang satu ini...Dandy, kapan niy investigasi lagi ke Batang...!
- Andjar terus maju broOo...kita bakal selalu support ente! cAdut...udeh...! tebar pesona terus...kalau habis apa yang mau ditebar entar....!

- DiaNa, TriSakti: Jkt, tanks yang udah sering kontak-kontak gUe. Ibhas, Yarsi Jkt, program diet kayanya lebih bagus tuh! Iim, semoga sukses jadi guru di Malang, Usman, Arie, Bareng di Malang sukses selalu buat karir politikmu.
- Terakhir, buat motor dan Komputer yang selalu nemenin serta ngebantu gUe dalam perjuangan nyelesaiin skripsi gUe. Pokoknye tanks banget...ngga' ada itu skripsi gUe mungkin bakal ketunda.

“Berarti”

Tepat waktu 20: 14 am, sebuah adegan terakhir *ending* dari film The Terminal yang di perankan oleh Tom Hanks: berhasil bertemu dengan seorang pemain musik Jazz untuk mendapatkan tanda tangannya, demi janjinya kepada sang ayah sebelum sang ayahnya meninggal.

Sungguh tragis memang, ketika sebelumnya ia terperangkap dalam birokrasi yang berbelit-belit di sebuah bandara John F Kennedy, Amerika Serikat. Demi mendapatkan sebuah tanda tangan saja ia sampai rela menjalani hiruk-pikuknya kehidupan di sebuah fasilitas publik itu, namun disitulah ia justru mendapatkan kisah perjalanan cintanya pada seorang pramugari. Entahlah barangkali kalimat “siapa yang bertahan dialah yang menjadi pemenang” berlaku dalam hal ini. Ini hanya sebuah cerita dalam film yang digambarkan secara apik, ini juga bukan sebuah cerpen yang di sajikan secara hangat dan menggelitik.

Ini hanya sebuah coretan yang tak ayal untuk menumpahkan semua ide dan segala hiruk-pikuknya kehidupan yang dihayati selama ini. Entah dari mana mulainya, yang pasti dalam menorehkan catatan-catatan ini perlu waktu untuk mengulang kembali memori-memori yang dianggap penting dan dikupas secara tajam setajam.....*off-the-record*”(red),***yang tersimpan lama dalam otak.

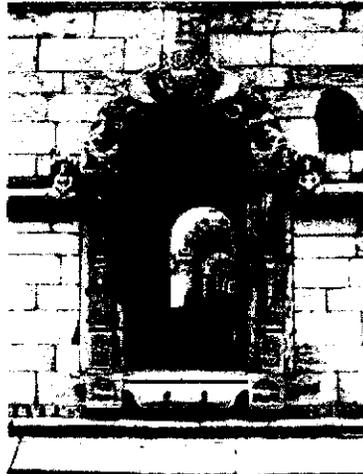
Hari ini seperti biasanya, sebut saja sang bunga ceria yang tak pernah memperlihatkan kesedihannya sedikit pun pada orang yang melihatnya, penuh optimisme dalam setiap langkahnya. Mungkin jika melihatnya seolah hilang lah beban yang mengisi otak ini, hingga terkadang terkuras habis energi ini untuk memecahkannya. Obsesi sang bunga ceria membuat daya tawar yang tak bisa di tolak dan tak bisa dipungkiri. Ia hadir memberikan sebuah pesona dalam romansa hidup dan memberi obat penawar kejenuhan saat memori otak mengalami situasi yang amat sulit. Situasi yang selalu menyudutkan pada suatu titik kulminasi, hingga sampai berharap, bagaimana caranya membuktikan pada dunia bahwa aku bisa menghadapinya dan mengenyahkannya dari muka bumi ini. Langkah apapun yang dilakukan diyakini sebagai langkah awal yang penuh dengan tantangan.

Aku ingin menunjukkan, bahwa aku lahir untuk berarti. Jika nantinya aku menjadi yang berarti, akan kutunjukkan pada dunia, orang yang sama sekali tak

berarti. Ada suatu gambaran dua sisi wajah manusia, yang satu sisi mengisyaratkan wajah penyayang dan penuh kesucian seperti halnya sifat Tuhan, dan sisi yang kedua adalah wajah *Demonies* yang menggambarkan wajah yang bengis, picik, licik dan kejam seperti halnya wajah iblis.

Dua hal diatas mengisyaratkan perilaku manusia yang terkadang penuh dengan keegoisan. Namun disisi lain manusia juga mempunyai sifat kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya, seperti halnya sifat solidaritas sosial yang dimiliki setiap manusia. Tetapi hal itu tergantung pada manusia tersebut apakah ia melakukannya atau tidak.

Dengan kata lain, hal orang yang tidak berarti *Demonies* yang licik, keegoisan. Maka dibutuhkan hanyalah walau bagaimanapun itu tidak akan pernah sendiri yang



itu menunjukkan bahwa sama halnya seperti sifat picik dan kejam, penuh sebenarnya yang menjauhi sifat tersebut. juga sifat-sifat *demonies* hilang kecuali kita menghindarinya.

Ingin sekali aku mendekonstruksi yang tak berarti itu, untuk tidak menjadi sampah yang mengganggu ketenangan bagi orang lain. Tidak seperti sang bunga ceria yang setiap saat menebarkan keharuman disekelilingnya. Ia hadir sebagai aura seorang awak yang tak pernah lelah dan tak pernah membuat bosan hal layak untuk melihatnya.

Andai bisa memetikinya barang sekali saja, maka aku akan menjadi yang berarti selamanya. Mungkin ada saatnya untuk bisa meraihnya, sampai waktu bisa menyeretmu untuk hadir dan bertekuk lutut di depan ku...!!!

Kita mewarisi optimisme, yang entah datangnya dari mana. Tapi yang jelas, bukan dari bintang yang jatuh dari langit. Atau paling tidak kita percaya bahwa hari esok akan lebih baik dari hari ini. Zaman edan nampaknya selalu akan berulang kembali, kemarin, kini dan juga nanti. Dan tinggal menunggu hitungan waktu, dimana saatnya masa studi itu telah berakhir, bagiku sendiri mungkin tidak ada kata usai dalam memperdalam ilmu.

Atau barangkali kita perlu bercerita tentang seorang “jungle father”, Andrew Carnegie, menurut Michael Maccoby dalam sebuah buku yang terkenal tentang para manajer Amerika. Carnegie termasuk seorang tokoh yang bergulat dalam rimba bisnis. Ia melihat hidup dan kerja ibarat “rimba” Di sana orang memakan atau dimakan, yang menang jelas akan meruntuhkan yang kalah. Maka ideologi yang sering dimunculkan adalah “kemajuan”. Seperti halnya dengan “Darwinisme sosial” bahwa yang tidak kuat maka akan binasa. Sebab bak kata rasul Tuhan, “Segala sesuatu pekerjaan itu diawali dengan niatan”.

Di tengah hangatnya banyolan Tukul Arwana yang tak pernah hilang dalam ingatan masyarakat tentang *kembali ke Leptop...*, justru di bumbui oleh peristiwa tragis yang dialami negeri ini. Menariknya justru berbagai kejadian kecelakaan dalam fasilitas publik baik darat, laut dan udara beramai-ramai menyemarakkan pergantian tahun 2007 ini. Hari besar keagamaan yang seharusnya dijadikan sebuah momentum untuk merefleksikan diri, hanya menjadi momen seremonial yang dilakukan setiap tahunnya tanpa isyarat yang berarti.

Dunia ini ibarat sebuah alur narasi yang panjang, dan berjalan secara *continue*. Dunia ini juga ibarat sebuah perdaban besar yang setiap zaman akan melahirkan anak zamanya yang baru. Dunia ini bak sebuah bangunan kardus, yang setiap saat bisa saja dilipat. Dari lintasan perjalanan yang panjang inilah manusia akan mengikuti alur narasi yang telah dibentuk. Yang mau tidak mau manusia akan selalu berkreasi, berinovasi serta berefleksi dalam dialektika pada dunia yang dihayatinya.

Begitu pula denganku, yang akan selalu belajar terbang untuk memahami dunia ini, yang setiap saat bisa dilipat bak sebuah bangunan kardus. Paling tidak dari setiap jejak langkahku bisa menorehkan tulisan-tulisan yang membuatku berarti. Dengan menjadi berarti, hidup ini akan semakin tampak lebih *colorfull*, seperti halnya sang bunga ceria yang tak pernah lelah untuk selalu tersenyum. Bagiku sendiri ada suatu kode etik dalam setiap jejak langkah yang kujalani. *Don't say no, before you try, because Nothing impossible in this world.* satu hal yang harus diingat, *Thinking to do the best...!!* Segala sesuatunya pasti ada sebuah titik temu dalam menemukan satu kata....untuk “berarti”...

ABSTRACT
The Increasing Movement Civil Society in Transition
Democracy at Nepal (2005)

International politics phenomenon is dynamic, it proved by politic development that happened recent year and changing significantly. If we talk about changing, recent time, Nepal becomes a case study that interesting to learn. What the reason that makes Nepal is interested to learn? One of them is process transition that happened in that state, raise a new force from worryness of society to solve the problems as soon as possible. In evolution, that force is grow around society can of become a movement motor to changes for the future as known.

Nepal is one of country that enters South Asia area. Nepal by international world as the state which sensitive to conflict. The example on last 2005, process of democracy transition in Nepal passed, which monarchy before actually. Civil society movement in Nepal had been exist for long time ago, but just since 2005 ago, that movement is grow and developed. Although civil society had been made as a new reality in Nepal's political life, but this is can't deny that civil society forces initially can mobilize themselves become big forces, which ready compete and against the forces during this time diseasing Nepal chronically.

From this social reality, I have a question: **Why the influence of civil society becomes significant in transition democracy at Nepal on 2005?** Politic crisis that happened in Nepal recent day, one of the impact for state journey that get economy in bad crisis. In other policy, all of the policy that made by King Gyanendra is so autocratic, in fact is effecting to society life. They have assumption that the monarchy that lead by King Gyanendra can decrease process of grows democracy there. During King Gyanendra be a leader in Nepal, too much conflict that happened there, such as the rebellion of Maois community which not agrees to monarchy and affects victims in civil society.

From these problems, I have a hypothesis, that increasing movement of civil society in transition democracy at Nepal is an evidence that civil society has mobilization than self in more transformative movement, which finally launched liberalization in society involvement in democracy process. It is proofed by civil society struggle by election boycott act and general strike in Nepal.

Finally, conclude that to aim democracy process is need the new forces to form the movement or reformation and make a strong and stable political institution. But, this problem makes me thinking May this is the end of history, such as told by Francis Fukuyama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Kerangka Teori	15
F. Hipotesa	39
G. Jangkauan Penelitian.....	40
H. Metodologi Penelitian	40
I. Sistematika Penulisan	42

BAB II GERAKAN CIVIL SOCIETY DI NEPAL.....	44
A. Civil Society Dalam Berbagai Perspektif	44
B. Partisipasi Civil Society Sebagai Representasi Demokrasi	54
1. Perkembangan Kelompok Oposisi di Nepal	58
a. Peran Organisasi Massa Dalam Panggung Politik Nepal	58
b. Peran Mahasiswa Dalam Penegakan Demokrasi di Nepal	62
c. Peran Pers Sebagai Pilar Demokrasi di Nepal	66
2. Kelompok Maois Dalam Panggung Politik Nepal	71
BAB III KONSOLIDASI GERAKAN CIVIL SOCIETY SEBAGAI TITIK	
TOLAK KEBANGKITAN DEMOKRASI DI NEPAL	82
A. Reformasi dan Redemokratisasi Melalui Pemberdayaan Konsolidasi	
Civil Society	82
B. Upaya Gerakan Civil Society di Nepal Dalam Membangun	
Konsolidasi	85
BAB IV POLITIK ARUS BAWAH DAN PROSPEK KEBANGKITAN	
CIVIL SOCIETY DI NEPAL.....	98
A. Gagalnya Penyelenggaraan Pemilihan Umum di Nepal Sebagai Prospek	
Kebangkitan civil society.....	98
B. Radikalisasi Massa Dalam Politik Nepal	111
BAB V KESIMPULAN	122
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN	131